

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, untuk pembayaran impor, dan penerbitan SBN (Surat Berharga Negara) menjadi penyebab turunya DPK.
2. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Nilai NPF yang tidak wajar akan berdampak pada hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari kredit yang diberikan, sehingga menurunkan laba yang diperoleh dan memperburuk profitabilitas bank.
3. Variabel FDR (*Financing to Depocit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank. Batas maksimum untuk FDR sebesar 110%. Apabila melebihi batas tersebut, maka likuiditas suatu bank dianggap buruk.
4. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga secara umum (*price level*)

cenderung naik. Terdapat beberapa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi masalah inflasi, yaitu:

a. Kebijakan Moneter; artinya memengaruhi kepada jumlah uang yang beredar, berupa:

- 1) Politik diskonto atau suku bunga (*Discount Policy*), dengan cara menaikkan suku bunga.
- 2) Politik pasar terbuka (*Open Market Policy*), dengan cara menjual surat berharga.
- 3) Politik pagu kredit atau pembatasan kredit (*Plafon Credit Policy*), dengan cara membatasi pemberian pinjaman.
- 4) Politik uang ketat (*Tight Money Policy*), dengan cara mengurangi jumlah uang yang beredar.
- 5) Politik cadangan kas atau giro wajib minimum (*Cash Ratio Policy*), dengan cara menaikkan cadangan kas.

b. Kebijakan Fiskal; artinya kebijakan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran negara (APBN), berupa:

- 1) Mengurangi pengeluaran negara.
- 2) Penghematan pengeluaran pemerintah (d disesuaikan dengan rencana)
- 3) Pengurangan utang luar negeri.
- 4) Menaikkan atau mengefektifkan pajak.

c. Kebijakan Non Moneter dan Non Fiskal, berupa:

- 1) Peningkatan produksi dan peningkatan jumlah barang di pasaran.

- 2) Kebijakan upah dengan menaikkan upah riil yang sudah memperhitungkan inflasi.
- 3) Pengendalian dan pengawasan harga, misalnya menetapkan harga maksimum.

Berikut dampak inflasi terhadap perekonomian suatu negara, diantaranya:

- a. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena berkurangnya investasi dan minat masyarakat untuk menabung.
- b. Masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak dapat menjangkau harga barang, karena harga barang mengalami kenaikan.
- c. Jika terdapat kebijakan untuk mengurangi inflasi, maka akan terjadi pengangguran, karena pemerintah berusaha untuk menekan harga.
- d. Masyarakat akan cenderung untuk menyimpan barang daripada menyimpan uang.
- e. Nilai mata uang turun, karena adanya kenaikan harga barang.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan inflasi terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.
2. Penelitian ini hanya meneliti bank syariah yang termasuk dalam BUS (Bank Umum Syariah) selama periode 2011 – 2016.

## **C. Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) (X<sub>4</sub>) yang berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Bank

Muamalat Indonesia diharapkan dapat memerhatikan variabel tersebut untuk meningkatkan Pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan kepada nasabah.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang diduga memengaruhi Pembiayaan *Mudharabah*, seperti faktor PDB, tingkat suku bunga dan lain sebagainya. Selain itu juga periode penelitian dapat diperpanjang, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

#### **D. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) mempunyai peran yang sangat penting dalam penyaluran Pembiayaan *Mudharabah* kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, pihak bank dapat meningkatkan DPK (Dana Pihak Ketiga) melalui peningkatan layanan tabungan, sehingga semakin banyak pihak yang memercayakan dananya kepada bank untuk dikelola baik perorangan maupun dalam bentuk badan usaha.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini mendorong bank syariah untuk meningkatkan jumlah Pembiayaan *Mudharabah*nya, sehingga dapat meningkatkan aset dari hasil laba yang diperoleh bank syariah pada tingkat *margin Mudharabah* yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa FDR (*Financing to Depocit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Walaupun kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan, namun bank syariah tetap harus memerhatikan variabel FDR (*Financing to Depocit Ratio*) melalui pengelolaan yang tepat, sehingga tidak melebihi batas maksimum yang telah ditetapkan, yakni sebesar 110%. Sedangkan untuk inflasi, merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar bank syariah sehingga tidak terlalu memberikan efek yang terlalu besar apabila terjadi inflasi. Selain itu, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga sehingga apabila terjadi inflasi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan bagi bank syariah.